

Determinan Kinerja Bisnis UMKM: Peran Mediasi Kapabilitas Inovasi

Indarto Indarto
indarto@usm.ac.id
Universitas Semarang

Abstract: *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have proven to be able to survive the Covid pandemic. Accessibility to information technology and partnerships is thought to be a factor that plays a role in the existence of MSMEs. This research intends to test the role of these two factors by adding innovation capability as a mediator. The research population is MSME actors in Semarang City who are members of the Semarang City food cluster. The sampling technique used purposive sampling. The sample criteria are MSMEs that are members of the Semarang city food cluster, have been operating for at least 3 years and have a workforce of at least 3 people. Primary data collection was carried out using a structured questionnaire from MSME players. The analysis stages were carried out using descriptive analysis to describe the respondent's profile and the respondent's perception of the research variables. The next stage is quantitative analysis to test the influence of information technology accessibility and strategic partnerships on business performance mediated by innovation capability. The analytical tool used is structural equation modeling with the partial least squares (PLS) method. The research results prove that information technology accessibility and strategic partnerships have a positive effect on innovation capability. Accessibility of information technology and strategic partnerships also have a positive effect on business performance. The novelty of this research lies in the mediation of the innovation capability variable in the relationship between information technology accessibility and strategic partnerships and business performance.*

Keywords: *information technology accessibility; strategic partnerships; innovation capability; business performance*

Abstrak: Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbukti mampu bertahan di tengah pandemi Covid. Aksesibilitas terhadap teknologi informasi dan kemitraan diduga menjadi faktor yang berperan terhadap keberadaan UMKM. Penelitian ini bermaksud untuk menguji peran kedua faktor tersebut dengan menambahkan kemampuan inovasi sebagai mediator. Populasi penelitian adalah para pelaku UMKM di Kota Semarang yang tergabung dalam klaster pangan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria sampelnya adalah UMKM yang tergabung dalam klaster pangan kota semarang, telah beroperasi minimal 3 tahun dan memiliki tenaga kerja minimal 3 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dari pelaku UMKM. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Tahap selanjutnya adalah analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis terhadap kinerja bisnis yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi. Alat analisis yang digunakan adalah pemodelan persamaan struktural dengan metode Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi. Aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis juga berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Kebaruan penelitian

ini terletak pada mediasi variabel kapabilitas inovasi pada hubungan aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis serta kinerja bisnis.

Kata Kunci: aksesibilitas teknologi informasi; kemitraan strategis; kemampuan inovasi; performa bisnis

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pemeran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM merupakan kontributor GDP dan penyedia lapangan kerja terbesar dibandingkan sektor-sektor yang lain. Pada masa revolusi industri 4.0 ini semua usaha termasuk UMKM dituntut untuk terus melakukan inovasi. UMKM juga membutuhkan akselerasi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan agar dapat semakin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kinerja UMKM akan semakin kuat jika mampu mewujudkan 3 hal sebagai berikut, yakni ; konsisten, inovasi dan sinergi . UMKM di Indonesia harus semakin inovatif, kreatif, dan adaptif sehingga dapat terus meningkatkan kinerja bisnisnya (Kompasiana, 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) telah mencanangkan UMKM Go Online guna meningkatkan daya saing UMKM. Hal ini sesuai dengan visi Kemkominfo dengan “*Digital Energy of Asia*”. UMKM yang masuk ekosistem digital atau go online, masih terlalu sedikit dibandingkan jumlah seluruh pelaku UMKM yang mencapai 65 juta. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM jumlah UMKM digital yang sudah onboarding baru mencapai 22 juta sampai Maret 2023. Adapun nilai ekonomi digital Indonesia mencapai sekitar US\$77 miliar atau setara Rp1.163,9 triliun hingga Desember 2022. Jumlah ini diperkirakan meningkat 467 persen menjadi US\$360 miliar atau setara dengan Rp5.442,05 triliun pada 2025 (Putra, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas UMKM terhadap teknologi informasi semakin meningkat dan semakin berperan penting pada keberlanjutan bisnis UMKM.

Aksesibilitas teknologi informasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengakses, menggunakan, dan berpartisipasi dalam teknologi digital

(geograf.id, 2023). Pentingnya aksesibilitas dalam teknologi digital tidak bisa diabaikan. Dalam era digital yang semakin canggih, teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dari mengakses informasi, berkomunikasi, hingga melakukan transaksi online, teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia untuk mendapatkan informasi yang penting untuk melakukan inovasi produk maupun bisnis. Dalam konteks ini yang dimaksud teknologi informasi mencakup ketersediaan sarana dan kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi seperti situs web, aplikasi, atau perangkat lunak untuk diakses dan digunakan oleh orang dengan berbagai jenis keterbatasan. Aksesibilitas sangat penting karena setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi UMKM teknologi digital dimanfaatkan untuk memasarkan produk, baik melalui media sosial atau marketplace. Teknologi informasi juga digunakan untuk mencari informasi pengembangan produk serta bahan baku. UMKM yang memanfaatkan teknologi informasi pun terbukti lebih mampu menahan tekanan krisis. Jika UMKM ingin bertahan, maka pelaku UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan teknologi informasi. Penelitian Hendrawan et al., (2019) menyatakan bahwa aksesibilitas teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan kinerja UMKM. Sebesar 70% Pengusaha yang memiliki akses terhadap teknologi informasi dan menguasainya menggunakan berbagai platform teknologi dan informasi utama dalam pemasaran, aksesibilitas teknologi informasi memberikan kemudahan dan kemampuan digital marketing dalam menjangkau lebih banyak konsumen. Penelitian Setyorini (2019) menyimpulkan bahwa aksesibilitas teknologi informasi khususnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja dan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian Hendrawan et al. (2019) juga menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian Hendrawan dan Setyorini tersebut memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aksesibilitas teknologi informasi memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan, karena memungkinkan

perusahaan untuk memiliki akses eksklusif ke informasi pelanggan dan preferensi mereka serta mengurangi biaya pencarian untuk bisnis masa depan (Straub dan Watson 2001).

Sementara penelitian Hardilawati (2020) dan penelitian Rahayu et.,al (2020) menyimpulkan bahwa aksesibilitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman atau kurang maksimalnya aksesibilitas teknologi informasi oleh UMKM. Penelitian Chae dan Chang (2014) juga membuktikan bahwa aksesibilitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan tentang dampak TI terhadap kinerja bisnis tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan hubungan positif antara investasi TI dan kinerja bisnis, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak jelas atau bahkan negatif. Penelitian ini menyoroti hubungan antara TI dan kinerja bisnis, termasuk faktor-faktor lain dan factor yang memediasi hubungan tersebut.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja bisnis adalah kemitraan strategis (Halik, dkk,2020). Kemitraan strategis sangat bermanfaat bagi perusahaan berskala kecil yang mengalami banyak keterbatasan. Ketika perusahaan-perusahaan berskala kecil saling bermitra maka akan secara bersama-sama mengatasi hambatan yang dihadapi, misalnya memperluas jangkauan pasar dan mempermudah akses terhadap sumber daya (Mc Farlin, 2017). Kemitraan strategis berarti dua perusahaan atau sebuah organisasi saling membantu sama lain dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi bersama dan mencapai tujuan yang sama yaitu peningkatan kinerja bisnis (Cambride dictionary, 2017). Penelitian Ratnawati (2019) menemukan bahwa UMKM yang memiliki kemitraan yang strategis akan dapat membantuk jaringan produksi dan distribusi yang luas sehingga akan meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian Vanags et.al (2020) juga menyimpulkan bahwa kemitraan strategis menawarkan peluang untuk meningkatkan daya saing dan mencapai kinerja bisnis yang lebih tinggi. Di sisi lain penelitian Vicario dan Nawang palupi (2020) menjelaskan bahwa kemitraan sangat mungkin tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM ketika kemitraan tidak berjalan dengan efektif, atau bahkan dalam kemitraan justru mengakibatkan konflik antara UMKM dengan pihak lainnya.

Penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis tidak berperan terhadap kinerja UMKM disebabkan oleh kegagalan UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi dan kemitraan strategis untuk meningkatkan kapabilitas inovasi. Penelitian ini mencoba menempatkan kapabilitas inovasi sebagai variabel yang memediasi hubungan aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis dengan kinerja bisnis UMKM. Guzman et al (2017) menyatakan bahwa kapabilitas inovasi merupakan salah satu hal yang krusial yang menentukan kinerja perusahaan. Penelitian Kong et.al (2018) menjelaskan bahwa dalam konteks Resource based View (RBV) , kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara strategis penting bagi perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif mereka. Karena informasi merupakan masukan yang sangat diperlukan untuk inovasi perusahaan, maka aksesibilitas terhadap teknologi dan informasi harus terus ditingkatkan. Penelitian Saunila (2020) menyimpulkan bahwa , tingkat kemampuan inovasi ditentukan oleh berbagai aspek yang juga menyebutkan faktor pengembangan pengetahuan dan kemitraan dengan pihak eksternal. Akses terhadap teknologi informasi juga mendukung pengembangan pengetahuan sebagai determinan kapabilitas inovasi. Kapabilitas inovasi terbentuk dari adanya aksesibilitas dan kemitraan strategis antar pelaku usaha (Nugroho, dkk, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Resources Based View

Resource-Based View (RBV) adalah kerangka kerja yang mengutamakan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal suatu organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. RBV menekankan bahwa organisasi perlu fokus pada sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Alqatawni, 2016). Dalam konteks UMKM, Resource-Based View tetap relevan meskipun dalam skala yang lebih kecil. UMKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk aksesibilitas terhadap teknologi informasi. Namun demikian, RBV menyatakan bahwa bahkan UMKM pun dapat menciptakan

keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing. Dalam hal aksesibilitas teknologi informasi, UMKM dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka seperti perangkat lunak manajemen bisnis, platform e-commerce, atau sistem manajemen inventaris. UMKM juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional seperti pencatatan stock, pencatatan keuangan dan lain-lain seperti media sosial atau platform e-commerce, untuk memperluas jangkauan pasar mereka, berinteraksi dengan pelanggan, dan membangun merek secara online. UMKM juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar atau memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip RBV, UMKM dapat meningkatkan kapabilitas inovasi untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kemitraan strategis juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat atau memperluas sumber daya dan meningkatkan kapabilitas internal UMKM (Hussain et al., 2023). Kemitraan strategis adalah hubungan antara dua organisasi yang saling menguntungkan secara strategis untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan strategis dibangun untuk mengakses sumber daya, teknologi, atau pasar baru, atau untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak. Melalui kemitraan strategis, sebuah perusahaan dapat mengakses sumber daya atau teknologi baru yang mungkin tidak dimiliki secara internal, yang dapat meningkatkan nilai dan keunggulan kompetitifnya. Kemitraan strategis yang dibangun harus dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dalam konteks RBV, perusahaan dapat menggunakan pengembangan kapabilitas inovasi sebagai strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Pengembangan Hipotesis

Aksesibilitas Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis terdiri dari tiga komponen utama: 1) kinerja pelanggan dengan indikator pelanggan yang puas dan loyal, kinerja pasar dengan indikator

volume penjualan dan pangsa pasar, dan 3) kinerja keuangan dengan indikator laba dan ROI (Aghazadeh, 2015). Kinerja bisnis dapat didorong dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hsu (2014) dalam penelitian pada perusahaan di Taiwan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara aksesibilitas TI dengan kinerja bisnis. Aksesibilitas TI akan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan akan membantu perusahaan dalam mengefisienkan biaya yang dikeluarkan. Jaferian dan Rezvani (2014) dalam risetnya pada industri manufaktur menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi pada TI akan memiliki kinerja produk yang baik. Keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkakan dengan kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki perusahaan. Aksesibilitas teknologi informasi bagaikan urat nadi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis pada persaingan global. Kapabilitas teknologi informasi akan memberikan pengetahuan global bagi perusahaan untuk lebih responsive dalam menghadapi masalah yang mempengaruhi eksistensi perusahaan (Sidiq dan Astutik, 2017). Dunia usaha harus memanfaatkan teknologi terkini kemajuan bagi upaya pemasaran untuk mendekati pelanggan secara efektif dan efisien untuk tumbuh dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Pemasaran digital yang memanfaatkan teknologi informasi seperti iklan online, afiliasi pemasaran, pemasaran email, pemasaran media sosial dan optimasi mesin pencari performa bisnis memungkinkan perusahaan untuk mendekati pelanggan dari jarak jauh. Adopsi aplikasi pemasaran digital yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi karena tekanan persaingan eksternal itu akhirnya mempengaruhi kinerja bisnis (Ghanem and Noor Aziati, 2021).

Aksesibilitas Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kapabilitas Inovasi

Aksesibilitas teknologi informasi dapat meningkatkan kapabilitas inovasi. Perusahaan dapat melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan baik yang sifatnya tacit maupun eksplisit dengan menggunakan teknologi informasi. Aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan/menggali informasi, ketrampilan, dan pengalaman dari berbagai sumber (Sepúlveda dan Collazos, 2023)

Dengan informasi yang diperoleh dari teknologi informasi tersebut maka perusahaan mampu melakukan inovasi. Aksesibilitas teknologi informasi menawarkan kemampuan dan peluang untuk inovasi dalam proses, produk, dan layanan perusahaan. Aksesibilitas teknologi informasi juga mempunyai potensi untuk mendukung dan meningkatkan pengumpulan dan manajemen pengetahuan yang berkaitan dengan inovasi, inovasi produk dan kolaborasi inovasi eksternal, dan meningkatkan produktivitas proses penciptaan inovasi perusahaan (Thomke, 2006).

Kemitraan Strategis Berpengaruh Terhadap Kapabilitas Inovasi

Kemitraan strategis merujuk pada hubungan strategis yang secara sengaja dirancang atau dibangun antara perusahaan-perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemitraan strategis dilakukan untuk mencapai manfaat bersama dengan saling kebergantungan yang tinggi antara 2 atau lebih perusahaan. Melalui kemitraan ini kedua perusahaan dapat mengakses teknologi baru atau pasar baru; menawarkan produk atau jasa yang lebih luas; melakukan riset atau produksi bersama; dan berbagi resiko bersama.

Kemitraan strategis semakin berkembang dan kuat dengan adanya penggunaan teknologi informasi. Maraknya bisnis online adalah salah satu penerapan teori jejaring bisnis. Pada dasarnya sebuah kemitraan strategis yang ideal adalah sebuah hubungan simbiosis mutualisme dengan saling berbagi sumber daya. Masing-masing organisasi atau perusahaan yang terlibat dalam kemitraan strategis mengharapkan peningkatan kinerja bisnis (Capik and brokcerchoff, 2017). Dengan demikian kemitraan strategis dapat dipandang sebagai kendaraan untuk menghasilkan inovasi teknologi pada industri yang memiliki dinamika yang tinggi.

Kemitraan stratejik adalah kemitraan yang terus menerus, hubungan antar perusahaan jangka panjang yang bertujuan mencapai tujuan-tujuan stratejik, yaitu menyampaikan nilai bagi pelanggan dan keuntungan bagi mitra. Dampak nyata dari kemitraan strategis adalah riset yang mendorong kapabilitas inovasi. Kemitraan R&D adalah kerjasama antar perusahaan yang spesifik dimana dua atau lebih perusahaan yang bertindak sebagai agen ekonomi dan organisasi saling berbagi aktivitas riset dan pengembangan produk ataupun jasanya. Dampak pada akses

pengetahuan. Kemitraan adalah peluang bagi perusahaan untuk mengakses pengetahuan baru dari mitranya. Kemitraan, memungkinkan perusahaan memperoleh kapabilitas teknologi dan pengetahuan dari mitranya. Kemampuan perusahaan mengelola tacit knowledge secara efektif diantara perusahaan yang bermitra akan meningkatkan kapabilitasnya dalam merancang strategi diferensiasi (produk dan jasanya) dibandingkan pesaing-pesaingnya (Ali, 2021).

Kemitraan strategis Berpengaruh Terhadap Kinerja Bisnis

Setiap perusahaan tidak bisa mengelak untuk melakukan kemitraan dengan para stakeholder seperti pemasok, pelanggan, pesaing , masyarakat sekitar, pemerintah, dan media. Teori pemangku kepentingan menyiratkan bahwa organisasi bisnis harus fokus pada kepentingan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Teori ini mengemukakan hubungan antara bisnis dan komunitas, kelompok, dan individu yang memiliki tujuan yang sama dan saling mempengaruhi (Baah et al., 2021) yang melibatkan kolaborasi untuk menciptakan dan meningkatkan nilai (Damert et al., 2020, Kahupi et al., 2021) dan berinovasi secara berkelanjutan. Kinerja bisnis konsisten dengan teori ini karena melibatkan interaksi perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan internal, seperti karyawan dan manajer. UKM adalah organisasi yang tidak mendefinisikan atau memahami strategi bersaing mereka secara formal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan berkelanjutan (Dey et al., 2021), seperti kolaborasi pengetahuan dan kemampuan adopsi teknologi (Vu dan Nguyen, 2022).

Kapabilitas Inovasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Bisnis

Kapabilitas inovasi merupakan hasil dari beberapa hubungan dan komunikasi di antara organisasi, sumber daya, kualifikasi, dan koneksi dengan organisasi lain. kemampuan inovasi merupakan sumber daya tak berwujud berbasis pengetahuan yang paling berharga dan tak terhindarkan bagi kelangsungan hidup, daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Heenkenda, 2022)., Kapabilitas inovasi perusahaan adalah hasil dari kumpulan potensi internal untuk menghasilkan ide-ide baru, identifikasi peluang pasar baru, layanan dan produk baru yang pada

akhirnya menentukan kinerja bisnis (Jalil, et.al, 2021) . Kapabilitas inovasi mencakup : kemampuan struktural, kemampuan personil dan kemampuan operasional.

Inovasi dalam produk atau layanan dapat membuat perusahaan menciptakan pasar baru, berbeda dari pesaingnya, atau melakukan ekspansi ke industri lain. Inovasi dalam proses menciptakan metode baru di perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini dapat membuat perusahaan memiliki biaya yang rendah, efisiensi yang lebih tinggi, atau menghasilkan pendapatan baru dan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. rui prosesnya, sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Arvanitis et al., 2013). Nakata et al.,(2008) dan Hsu (2014) membuktikan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan .Aksesibilitas teknologi informasi memfasilitasi dan mendorong inovasi, baik didalam proses, produk maupun layanannya. Inovasi merupakan elemen penting ekonomi modern, yang sangat penting bagi kemakmuran perusahaan, industri, dan negara.Inovasi memberi bisnis orientasi strategis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Segala sumber daya perusahaan yang diinvestasikan dalam inovasi berdampak pada kinerja bisnis . Peningkatan kinerja bisnis adalah hasil dari perubahan produk dan proses yang mengarah pada penemuan bahwa inovasi produk yang memiliki kekuatan prediksi kinerja yang lebih baik daripada inovasi proses.

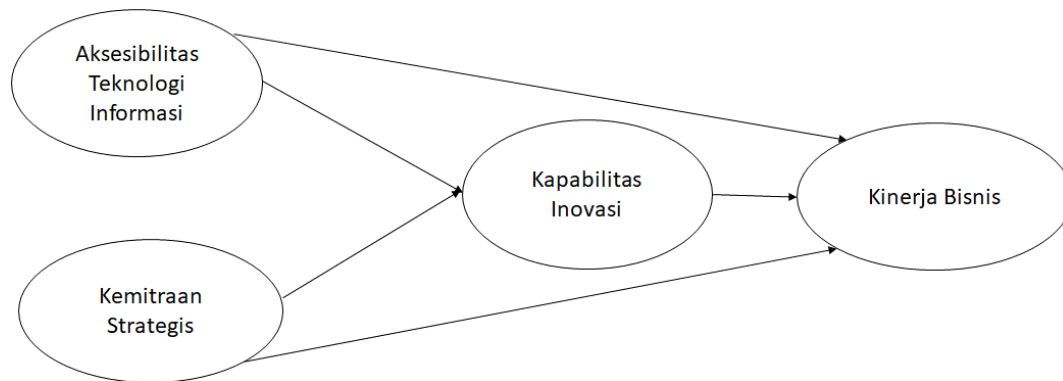
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Partnerhip Strategy And Competitive Advantage to Improve The Performance of MSMEs In The Creative Industry (Ratnawati ,2019)	1) Partnership strategy 2) Competitive advantage 3) Performance SMEs	Partnership strategy advantage berpengaruh positif secara langsung terhadap performance SMEs . Partnership strategy juga berpengaruh terhadap SMEs performance dengan dimediasi oleh competitive advantage.

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Viewing the influence of accessibility, information technology on competitive action in small-medium micro-businesses (Audrey M Siahhan,2022)	1) Accesibility 2) Information Technology 3) Competition Action	Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap competition action, sementara accessibility tidak berpengaruh terhadap competitive action.
3.	Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Basri dkk, 2018)	1. Fasilitas TIK 2. Penggunaan TIK 3. Pemanfaatan TIK 4. Perencanaan TIK	1.Fasilitas, penggunaan, pemanfaatan dan perencanaan TIK pada UMKM masih rendah 2.Pemanfaatan TIK berdampak positif terhadap kinerja UMKM
4	The Effect of Strategic Partnership on Innovation Capability and Business Performance of Garment Industry in West Java – Indonesia (Supriyadi dan Ratna, 2014)	1. Kemitraan strategis 2. Kapabilitas Inovasi 3. Kinerja Bisnis	Kemitraan strategis berpengaruh secara langsung terhadap kapabilitas inovasi maupun kinerja bisnis. Kemitraan strategis juga berpengaruh terhadap kinerja bisnis dengan dimoderasi oleh kapabilitas inovasi.
5	Factors Influencing SME Performance: The Mediating and Moderating Role of Social Media Adoption and Organizational Culture (GHANEM and Nor Aziati , 2021)	1. Faktor teknologi 2. Faktor Organisasi 3. Faktor lingkungan 4. Adopsi Sosial Media 5. Budaya Organisasi 6. Kinerja Bisnis	Faktor teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM secara langsung. Adopsi media sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Sementara faktor organisasi dan lingkungan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja UKM. Adopsi media memediasi hubungan antara teknologi, faktor organisasi dan lingkungan serta kinerja UKM.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Hipotesis 1: Aksesibilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Inovasi

Hipotesis 2; Aksesibilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis

Hipotesis 3: Kapabilitas Inovasi berpengaruh terhadap

Hipotesis 4: Kemitraan Strategis berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Inovasi

Hipotesis 5 : Kemitraan Strategis berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis

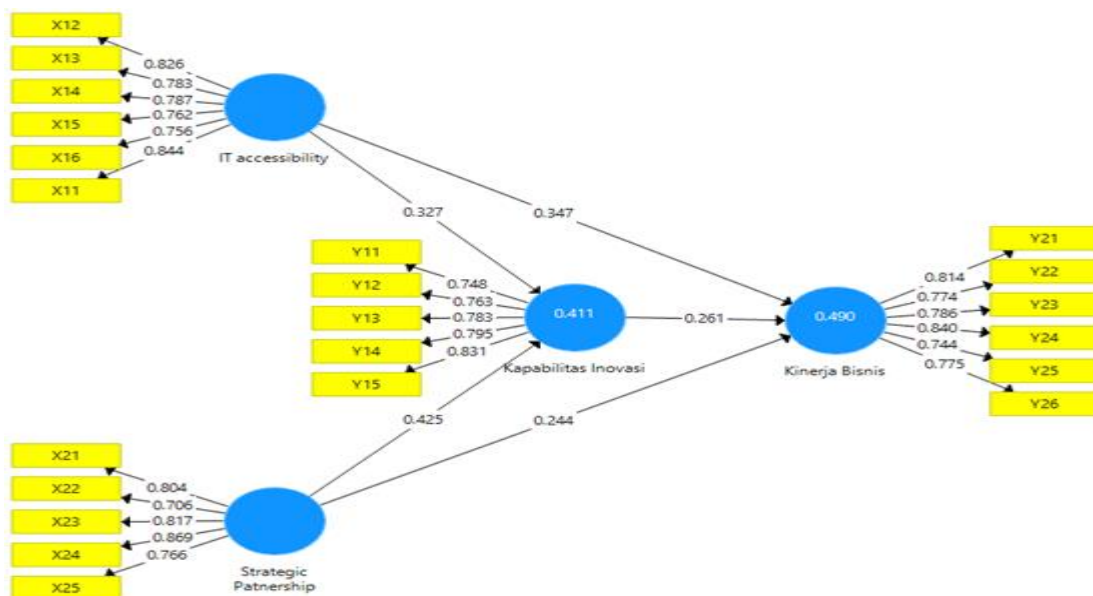
METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergabung dalam kluster pangan di Kota Semarang yang berjumlah sekitar 200 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria UMKM telah menjalankan usahanya minimal 3 tahun dan telah memiliki tenaga kerja. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara

langsung dari sumber datanya dengan kuesioner terstruktur. Jumlah responden yang mengisi kuesioner dengan baik dan layak dianalisis berjumlah 109. Data primer mencakup persepsi pelaku UMKM terhadap aksesibilitas teknologi informasi, kemitraan strategis, kapabilitas inovasi dan kinerja bisnis . Angket data yang diperoleh menggunakan skala *Likert* berupa nilai skor berskala 1 sampai dengan 7. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (Structural Equation Model).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penelitian dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris (penelitian terdahulu), yaitu penelitian-penelitian mengenai aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis. Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model, dan koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Nilai Loading Faktor Model Struktural

Pada gambar 2 ditunjukkan bahwa semua indikator telah memiliki nilai *loading* faktor diatas 0,7, sehingga semua indikator layak digunakan untuk merefreksikan variabel yang diukur. Pengujian validitas dan reliabilitas pada model strukturan dengan PLS selain dilihat dari nilai *loading faktor* juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, *composite reliability* dan nialai *average variance extrac* (AVE). Kriteria pengukuran nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,6, nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading di atas 0,7. Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5 yang berarti semua variabel dan indikator yang digunakan adalah valid.

Pengujian validitas dan reliabilitas pada model struktural dengan PLS selain dilihat dari nilai *loading faktor* juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, *composite reliability* dan nialai *average variance extrac* (AVE). Kriteria pengukuran nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,6, nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *composite reliability* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IT accessibility	0.882	0.886	0.911	0.630
Kapabilitas Inovasi	0.844	0.848	0.889	0.615
Kinerja Bisnis	0.879	0.881	0.908	0.623
Strategic Patnership	0.853	0.866	0.895	0.631

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan nilai P value semua dibawah 0,05, sehingga semua indikator variabel adalah reliabel. Untuk masing-masing variabel memiliki

nilai AVE di atas 0,5 yang berarti semua variabel dan indikator yang digunakan adalah valid.

Tabel 3. Discriminant validity

	IT accessibility	Kapabilitas Inovasi	Kinerja Bisnis	Strategic Patnership
X11	0.844	0.421	0.543	0.361
X12	0.826	0.436	0.437	0.419
X13	0.783	0.478	0.470	0.336
X14	0.787	0.396	0.459	0.346
X15	0.762	0.327	0.420	0.340
X16	0.756	0.385	0.470	0.314
X21	0.253	0.416	0.395	0.804
X22	0.322	0.343	0.314	0.706
X23	0.396	0.493	0.460	0.817
X24	0.396	0.489	0.524	0.869
X25	0.378	0.496	0.444	0.766
Y11	0.419	0.748	0.460	0.381
Y12	0.390	0.763	0.408	0.339
Y13	0.490	0.783	0.512	0.508
Y14	0.335	0.795	0.464	0.475
Y15	0.376	0.831	0.416	0.510
Y21	0.516	0.420	0.814	0.414
Y22	0.432	0.513	0.774	0.465
Y23	0.387	0.458	0.786	0.434
Y24	0.583	0.450	0.840	0.454
Y25	0.423	0.498	0.744	0.401
Y26	0.435	0.405	0.775	0.420

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	IT accessibility	Kapabilitas Inovasi	Kinerja Bisnis	Strategic Patnership
IT accessibility				
Kapabilitas Inovasi	0.590			
Kinerja Bisnis	0.664	0.669		
Strategic Patnership	0.508	0.657	0.621	

Sumber: data diolah, 2023

Nilai validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Dalam memastikan validitas diskriminan setiap konstruk reflektif, nilai HTMT harus $< 0,9$. Pada tabel 5 nilai HTMT $< 0,9$, sehingga dapat dikatakan melalui perhitungan HTMT semua konstruk valid secara validitas diskriminan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS*, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Adjusted R Square

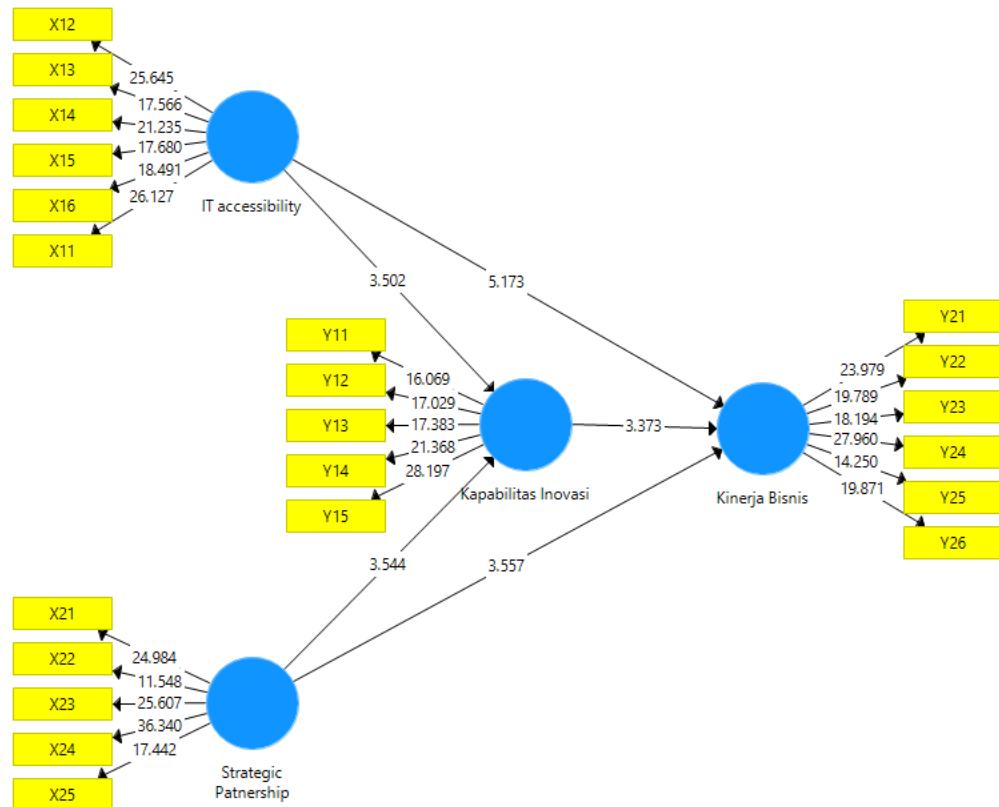
	R Square	R Square Adjusted
Kapabilitas Inovasi	0.411	0.400
Kinerja Bisnis	0.490	0.475

Sumber: data diolah, 2023

Pada Tabel 5 ditunjukkan nilai *adjusted R-Square* untuk variabel kapabilitas inovasi adalah 0,400, yang menunjukkan bahwa variabel kapabilitas inovasi dapat dijelaskan oleh variasi variabel aksesibilitas teknologi informasi dan strategic partnership sebesar 40 %. Nilai *adjusted square* Kinerja bisnis sebesar 0,475 dapat dijelaskan bahwa kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh variasi variabel aksesibilitas teknologi informasi dan strategic partnership sebesar 47,5 %.

Inner model

Model struktural (*inner model*) dievaluasi menggunakan R^2 untuk variabel endogen/terikat, sedangkan nilai koefisien *path*/jalur digunakan untuk variabel eksogen/bebas, yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap jalur. Model struktural penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3
Hasil Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Secara umum, metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan *SmartPLS*. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96, sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H1 diterima atau H0 ditolak ketika t-statistik > 1,96. Penggunaan probabilitas dalam kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai P Values < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengujian secara statistik dalam melihat setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian melalui *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data dalam penelitian yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel *Path Coefficient* yang disajikan pada output *SmartPLS* berikut ini:

Tabel 6. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IT accessibility -> Kapabilitas Inovasi	0.327	0.329	0.093	3.502	0.001
IT accessibility -> Kinerja Bisnis	0.347	0.349	0.067	5.173	0.000
Kapabilitas Inovasi -> Kinerja Bisnis	0.261	0.258	0.077	3.373	0.001
Strategic Patnership -> Kapabilitas Inovasi	0.425	0.431	0.120	3.544	0.000
Strategic Patnership -> Kinerja Bisnis	0.244	0.249	0.069	3.557	0.000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Hasil uji hipotesis seperti ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan hubungan langsung antara independent variabel terhadap dependent variabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 sampai hipotesis 6 dapat diterima. Terbukti bahwa aksesibilitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi sesuai dengan yang dihipotesiskan. Demikian juga Aksesibilitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kemitraan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Kemitraan strategis berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi dan kinerja bisnis .

Tabel 7. Hasil Uji mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IT accessibility -> Kapabilitas Inovasi -> Kinerja Bisnis	0.086	0.085	0.035	2.450	0.015
Strategic Patnership -> Kapabilitas Inovasi -> Kinerja Bisnis	0.111	0.111	0.047	2.370	0.018

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menemukan bahwa kapabilitas inovasi berperan memediasi pengaruh aksesibilitas teknologi informasi dan strategic partnership terhadap kinerja bisnis. Kapabilitas inovasi juga memediasi pengaruh kemitraan strategis terhadap kinerja bisnis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi. Hasil ini memperkuat temuan penelitian Anggraini dan Maulani (2023). Ketika UMKM memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya, informasi, dan teknologi, mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan inovasi. Ini dapat terjadi karena aksesibilitas memungkinkan mereka untuk: 1) Mendapatkan Pengetahuan dan Informasi 2) Berinteraksi ; 3) Mengadopsi Teknologi Baru; 4) Mengakses Sumber Daya Finansial. Hal-hal tersebut mempengaruhi kapabilitas inovasi UMKM . Organisasi yang memiliki akses yang mudah ke modal atau investasi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Clarismary, dkk, (2015) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Teknologi informasi memberikan dampak positif berupa kecepatan dan ketepatan dalam hal yang semula dilakukan secara manual digantikan dengan suatu program atau sistem yang membuat waktu pengerjaan dan eksekusinya lebih singkat (Kusumawati & Rahman, 2020).

Kemitraan strategis terbukti berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi. Strategi bisnis yang dilakukan kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama. Hafsah (2000) melihat manfaat kerjasama, antara lain dibedakan atas: 1) Manfaat produktivitas, Sebagai akibat adanya manfaat produktivitas dan efisiensi, maka dengan kerja sama akan dicapai pula manfaat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Dengan adanya penggabungan dua potensi dan kekuatan untuk menutupi kelemahan dari masing-masing pihak yang bekerja sama (bermitra), maka akan dihasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dan efisiensi serta efektivitas., 2) Manfaat efisiensi yang dapat diartikan

sebagai dicapainya cara kerja yang hemat, tidak terjadi pemborosan, dan menunjukkan keadaan menguntungkan, baik dilihat dari segi waktu, tenaga maupun biaya. 3) Manfaat jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Produktivitas menunjukkan manfaat kuantitas dan efisiensi serta efektivitas menunjukkan manfaat kualitas. Dengan kualitas dan kuantitas yang dapat diterima oleh pasar, maka akan dapat menjamin kontinuitas usaha. 4) Manfaat dalam risiko Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kerja sama, ada rasa senasib sepenanggungan antara pihak yang bermitra. Dalam hal ini risiko yang dihadapi termasuk resiko menderita kerugian dalam pengelolaan usaha ditanggung bersama antara pihak yang bermitra, sehingga resiko yang ditanggung masing-masing pihak menjadi berkurang (Larsen, 2007).

Aksesibilitas teknologi informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Secara keseluruhan, aksesibilitas teknologi informasi dapat memberikan UMKM keunggulan kompetitif yang signifikan dan meningkatkan kinerja bisnis mereka dalam berbagai aspek. Aksesibilitas Teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk mengotomatiskan proses bisnis, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Penelitian Kusumawatai dan Rahman (2020) menjelaskan bahwa melalui teknologi informasi, UMKM dapat memanfaatkan internet dan platform e-commerce untuk mencapai pasar yang lebih luas secara geografis. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan pelanggan baru. Teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan layanan pelanggan melalui komunikasi yang lebih efisien, layanan pelanggan online, dan solusi berbasis teknologi lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan bisnis jangka panjang. Aksesibilitas teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk mengakses informasi tentang tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan inovasi produk dan layanan.

Hal ini dapat membantu UMKM untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan permintaan pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan teknologi informasi, UMKM dapat mengakses perangkat lunak manajemen bisnis, analisis data, dan alat pelaporan yang dapat membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih efektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. UMKM yang memiliki akses yang tinggi terhadap teknologi informasi dan dapat menggunakannya dengan baik maka akan menikmati kinerja bisnis yang semakin meningkat.

Kemitraan strategis terbukti berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Secara keseluruhan, kemitraan strategis dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis dengan memungkinkan akses ke sumber daya tambahan, meningkatkan inovasi, memperluas akses pasar, membagi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi bersaing. Kemitraan strategis memungkinkan perusahaan untuk mengakses sumber daya dan kompetensi tambahan yang mungkin tidak dimiliki secara internal. Ini dapat mencakup akses ke teknologi baru, modal, distribusi pasar, atau keahlian teknis. Dengan menggabungkan sumber daya dan pengetahuan dari dua atau lebih perusahaan, kemitraan strategis dapat meningkatkan kapasitas inovasi. Kolaborasi antara mitra dapat menghasilkan ide-ide baru, teknologi baru, atau produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Melalui kemitraan strategis, perusahaan dapat memperluas jangkauan geografis mereka atau memasuki segmen pasar baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini dapat membantu meningkatkan penjualan dan pertumbuhan bisnis secara signifikan. Kemitraan strategis juga dapat membantu perusahaan untuk membagi risiko dengan mitra mereka. Dengan menggabungkan sumber daya dan tanggung jawab, perusahaan dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan pengembangan produk baru, ekspansi pasar, atau investasi besar lainnya. Kolaborasi antara perusahaan dapat membawa efisiensi operasional melalui berbagai cara, seperti berbagi infrastruktur, sumber daya manusia, atau proses operasional. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Dengan bekerja sama dengan mitra yang kuat, perusahaan dapat

memperkuat posisi mereka dalam pasar. Kemitraan strategis dapat membantu perusahaan untuk menghadapi pesaing dengan lebih baik, menghadapi tantangan pasar, dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Hasil ini memperkuat penelitian Pratama dan Wibowo (2020) bahwa kapabilitas inovasi dapat menjadi aset yang berharga bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai tambahan bagi pelanggan mereka. Kemampuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang inovatif memungkinkan UMKM untuk membedakan diri dari pesaing. Ini dapat membantu UMKM menarik pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada, dan memperluas pangsa pasar. UMKM yang memiliki kapabilitas inovasi yang kuat cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan persaingan yang berkembang. Mereka dapat merespons tren pasar dengan lebih cepat dan menghasilkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Inovasi tidak hanya terkait dengan pengembangan produk atau layanan baru, tetapi juga dengan peningkatan proses bisnis internal. UMKM yang mengadopsi inovasi dalam operasional mereka mungkin dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akhirnya meningkatkan kinerja finansial mereka.

Kapabilitas inovasi memungkinkan UMKM untuk menciptakan nilai tambahan bagi pelanggan mereka. Hal ini dapat berupa fitur baru, pengalaman pengguna yang lebih baik, atau solusi yang lebih efektif untuk masalah yang dihadapi pelanggan. Dengan kapabilitas inovasi yang kuat, UMKM dapat mengeksplorasi dan mengembangkan peluang bisnis baru di pasar yang berkembang atau segmen pasar yang belum dieksplorasi. Hal ini dapat membantu mereka diversifikasi pendapatan dan mengurangi risiko. UMKM yang dikenal karena inovasi cenderung memiliki citra dan reputasi yang lebih positif di pasar. Ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperkuat loyalitas merek, dan membantu UMKM dalam mempertahankan pangsa pasar mereka.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kapabilitas inovasi dapat memediasi pengaruh aksesibilitas teknologi informasi dan strategi kemitraan aksesibilitas teknologi informasi meningkatkan kapabilitas inovasi suatu organisasi

dengan menyediakan akses yang lebih besar terhadap sumber daya informasi, alat-alat kolaborasi, atau platform inovasi. Kapabilitas inovasi yang ditingkatkan kemudian dapat menghasilkan perubahan atau pengembangan baru dalam produk, layanan, atau proses bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis.

Temuan penelitian ini memperkuat *Resource Based View*, bahwa kapabilitas inovasi dapat berperan sebagai variabel mediasi yang penting dalam menjelaskan hubungan antara sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dan keunggulan kompetitif yang dihasilkan. Dengan mengembangkan kapabilitas inovasi yang kuat, organisasi dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dan mempertahankan posisi kompetitifnya dalam jangka panjang.

PENUTUP

Kapabilitas inovasi memainkan peran penting sebagai mediator antara pengaruh aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis terhadap kinerja bisnis UMKM. Kapabilitas inovasi berfungsi sebagai mekanisme atau jalur dimana aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis mempengaruhi kinerja bisnis UMKM. Aksesibilitas teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan pengetahuan untuk melakukan kapabilitas inovasi produk dan layanan. Kemitraan strategis memungkinkan UMKM untuk menggandeng mitra yang memiliki sumber daya, pengetahuan, atau teknologi tambahan yang dapat meningkatkan kapabilitas inovasi mereka, serta membuka peluang akses ke pasar baru atau pemain industri lainnya.

Kinerja bisnis UMKM pada akhirnya dapat ditingkatkan melalui peningkatan kapabilitas inovasi yang didorong oleh aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, kapabilitas inovasi berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan aksesibilitas teknologi informasi dan kemitraan strategis dengan kinerja bisnis UMKM.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah ruang lingkungannya yang masih kecil, yaitu UMKM Kota Semarang sehingga menyebabkan keterbatasan generalisasi. Penelitian lanjutan dapat menguji secara empiris peran mediasi dari kapabilitas inovasi dalam hubungan ini, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut dalam konteks yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatawani, Tahsen (2016), The Combination of Knowledge Gap Theory and RBV to Enhance the Small Business Performance, SSRN Electronic Journal.
- Aisjah Siti, I Wayan Edi Arsawan, Dwi Suhartanto (2023), Predicting SME's business performance: Integrating stakeholder theory and performance based innovation model, Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity.
- Ali, M. (2021), "Imitation or Innovation: To What Extent Do Exploitative Learning and Exploratory Learning Foster Imitation Strategy and Innovation Strategy for Sustained Competitive Advantage?*" Technological Forecasting and Social Change 165, 120527. doi:10.1016/j.techfore.2020.120527
- Bank Indonesia, Departemen Komunikasi Bank Indonesia Karya Kreatif Indonesia Indonesia (2023), Kebaruan dan Inovasi Kunci Kebangkitan UMKM, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2520123.aspx
- Capik Paweł, Andreas Brockerhoff (2017), The Role of Strategic Partnerships in the Internationalisation of Small Born Global Firms, Entrepreneurial Business and Economic Review, Vol 5. No 3.
- Chae Chang Ho and E. Koh and Victor R. Prybutok (2014), Information Technology Capability And Firm Performance: Contradictory Findings And Their Possible Causes.
- Dongming Kong, Chen Lin, Lai wei, Jian Zhang, (2018), Information *Accessibility* and Corporate *Innovation*,
- Farida, N., Naryoso, A., & Yuniawan, A. (2017). Model of Relationship Marketing and E-Commerce in Improving Marketing Performance of Batik SMEs. Jurnal Dinamika Manajemen, 8(1), 20–29. <https://doi.org/10.15294/jdm.v8i1.10408>
<https://docplayer.net>
- Ghannem Rashed Saeed Khalifan, Nor Aziati Abdul Hamid (2021), Factors Influencing SME Performance: The Mediating and Moderating Role of Social Media Adoption and Organizational Culture, Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Surakarta, Indonesia.
- Halik Rizky Ariesty Fachrysa Halik, Amzul Rifin, dan Siti Jahroh (2020), Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Terhadap Usaha Mikro dan Kecil Tahu di

- Indonesia, Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), Vol 8 No 2
- Hashem Aghazadeh (2015), Strategic Marketing Management: Achieving Superior Business Performance through Intelligent Marketing Strategy, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Volume 207
- Hussain, Aamir, Siti Aznor Ahmad, Shahin Mia, Ferdoushi Ahmed, and Paratta Prommee (2024), Relationship between business information, business networking, access to finance and financial performance of social enterprises: Perspective of resource-based view and signalling theory, *Cogent Business & Management*.
- Hanum, A. N., & Sinarasri, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota semarang). *Maksimum*, Vol. 1 (No. 1), 1–15.
- HMJCB Heenkenda, Fengju Xu, KMMCB Kulathunga and WAR Senevirathne (2022), The Role of Innovation Capability in Enhancing Sustainability in SMEs: An Emerging Economy, 14,
- Hardilawati, W. L. (2019). The Role of Innovation and E-Commerce in Small Business. 373, 83–87.
- Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237.
- Jalil, M. F., A. S. Ali, and R. Kamarulzaman (2022), “Does Innovation Capability Improve SME Performance in Malaysia? The Mediating Effect of Technology Adoption.” *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 23: 253–267.
- Kusumawati, A., & Rahman, A. A. (2020). The Influence of Information Technology Accessibility and Information Technology Utilization on Business Performance: Competitive Advantage as Intervening Variables in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 227-238.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2016). E-commerce 2016: business. technology. society. In Global Edition. www.pearsonglobaleditions.com
- Lestari, S. P., & R, K. A. (2019). The Effect Of Product Quality Toward Interest In. 5(2), 95–102.
- Murniningsih Rochiyati, Indriastuti Herning, Kasuma Jati (2022), Information Accessibility and Market Responsiveness: The Mediating Relational Capability to Enhance Business Performance, *Studies in Business and Economics* no. 17(1)
- McFarlin, K. (2017). How to Propose a Strategic Partnership. Retrieved from <http://smallbusiness.chron.com/propose-strategicpartnership-10483.html>
- Nugroho, marno dan kawan-kawan (2020,) Strategic Partnership: How Important for Reputation of Small and Medium Enterprise, *Quality - Access to Success*.

- Nuhansa Mikrefin Yoedo Putra (2024), *Bisnis.com* dengan judul "Pemerintah Kejar Target Digitalisasi 30 Juta UMKM pada 2024": <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230806/12/1681994/pemerintah-kejar-target-digitalisasi-30-juta-umkm-pada-2024>
- Nuseir, Mohammed T., Ahmad Ibrahim Aljumah (2020), *The Role of Digital Marketing in Business Performance with the Moderating Effect of Environment Factors among SMEs of UAE*, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net
- OECD. (2020). *SME Policy Responses*. https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Prabowo, W. A. (2018). *Pengaruh Digital Marketing terhadap Organizational Performance Dengan intellectual Capital Dan Perceived Quality sebagai Variabel Intervening Pada Industri Hotel Bintang Tiga Di Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12
- Pradana, M. (2016). *Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia*. *Modus*, 27(2), 163. <https://doi.org/10.24002/modus.v27i2.554>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*
- Pratama, A. R., & Wibowo, S. A. (2020). *The Influence of Information Technology Accessibility on Business Performance through Competitive Advantage: The Mediation Role of Innovation*. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 742(1), 012010.
- Putra, Nuhansa Mikrefin Yoedo (2023) "Pemerintah Kejar Target Digitalisasi 30 Juta UMKM pada 2024" *Pemerintah Kejar Target Digitalisasi 30 Juta UMKM pada 2024*, *Bisnis.com*, *Bisnis Indonesia*
- Rahayu Rita, Silfia Riski dan Verni Juita, (2020), *Kapabilitas Teknologi Informasi, Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan*, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol 13, No1
- Rajapathirana, R.P.Jayani and Yan Hui (2018), *Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance*, *Journal of Innovation and Knowledge*, Volume 3, Issue I.
- Ratnawati (2019), *Partnerhip Strategy And Competitive Advantage to Improve The Performance of MSMEs In The Creative Industry*, *Journal of Applied Management (JAM)* Volume 17 Number 4
- Rizky Ariesty Fachrysa Halik¹, Amzul Rifin², dan Siti Jahroh³ (2020), *Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia*, *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* Vol 8 No 2
- Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). *Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat)*. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(5), 501–509.

- Saunila Minna (2020) , Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature, *Journal of Innovation & Knowledge* Volume 5, Issue
- Saeed Khalifan Rashed Ghanem and Nor Aziati Abdul Hamid (2021) , Factors Influencing the SME Performance in The United Arab Emirates, *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* Surakarta, Indonesia, September 14-16, 2021
- Supriyadi dan ratna Ekawati (2014), The Effect of Strategic Partnership on Innovation Capability and Business Performance of Garment Industry in West Java – Indonesia, *International Journal of Scientific and Technology*, Volume 3, Issue 12.
- Tri Wikaningrum, Imam Ghozali, Lutfi Nurcholis, Widodo, Marno Nugroho (2020) Strategic Partnership: How Important for Reputation of Small and Medium Enterprise?, *Quality* , Vol 21 No 174.
- Vanessa Vicario¹) Catharina Badra Nawangpalupi 2, (2020) The Role of Partnership in Production Towards Performance of Indonesia's Micro and Small Enterprises, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol 4 No 4
- Waraditya Nugraha , Dimas, (2024) , Digitalisasi UMKM Indonesia Masih Semu, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/25/mengantisipasi-fenomena-digitalisasi-semu-umkm-nasional>